

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MEDIA POWERPOINT DAN MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI SAMATA KAB. GOWA

Ria Elisten¹, Halida², Ariyani Ramadhani³

^{1, 2, 3}Universitas Tanjung Pura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: halida@fkip.untan.ac.id

Article History

Received: 23-09-2025

Revision: 01-10-2025

Accepted: 05-10-2025

Published: 08-10-2025

Abstract. This study aims to determine the differences in students' learning outcomes in the IPAS subject taught using PowerPoint media and image media in Grade IV of SD Negeri Samata, Gowa Regency. The study employed a quasi-experimental method with a non-equivalent control group pretest-posttest design. The research population consisted of all 73 fourth-grade students, with a sample of 48 students selected using purposive sampling. Data were collected using learning outcome tests and documentation, then analyzed descriptively. The average learning outcome of students taught using PowerPoint media was 76.13, which falls into the "good" category, while the average score of students taught using image media was 74.38, also categorized as "good." The results of the analysis using the non-parametric Mann-Whitney U test showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.66 > 0.05$, indicating that there was no significant difference between the two groups. Based on these findings, it can be concluded that both PowerPoint media and image media are equally effective in supporting students' learning outcomes in the IPAS subject for Grade IV.

Keywords: PowerPoint Media, Picture Media, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang diajar menggunakan media *PowerPoint* dan media gambar di kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest non-equivalent control group*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 73 orang, dengan sampel sebanyak 48 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang diajar menggunakan media *PowerPoint* adalah 76,13 yang berada dalam kategori baik, sedangkan pada kelas yang diajar menggunakan media gambar adalah 74,38 yang juga berada dalam kategori baik. Hasil analisis dengan uji *non-parametrik Mann-Whitney U* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,66 > 0,05*, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik media *PowerPoint* maupun media gambar sama-sama efektif dalam mendukung hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD.

Kata Kunci: Media *PowerPoint*, Media Gambar, Hasil Belajar

How to Cite: Ahmad, N., Ismail, M. I., & Munirah. (2025). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media *Powerpoint* dan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Samata Kab. Gowa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9768-9767. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4280>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki misi utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai misi tersebut, pendidikan harus dikelola dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan peserta didik (Gustomo, 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik di tingkat sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dasar. Pengetahuan dasar ini dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya (Gustomo, 2024). Jean Piaget menjelaskan bahwa pada tahap operasional konkret, anak-anak usia 7–11 tahun mulai mampu berpikir logis dan memahami konsep-konsep konkret, meskipun masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak (Marinda, 2020). Salah satu mata pelajaran yang menuntut pemahaman konkret adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Mata pelajaran IPAS mempelajari berbagai aspek tentang makhluk hidup dan tak hidup di alam semesta beserta interaksinya. Mata pelajaran ini memperkenalkan konsep-konsep dasar yang sering kali bersifat abstrak, sehingga membutuhkan media visual untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih konkret (Kepala Badan Standar dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek, 2024). Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan fleksibel, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting keberhasilan proses belajar-mengajar. Kurikulum ini memberi kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, termasuk dalam memilih media yang sesuai (Purwowidodo & Zaini, 2023). Namun, kebebasan tersebut juga menghadirkan tantangan, karena keputusan pemilihan media sering kali didasarkan pada pengalaman atau kebiasaan, bukan pada hasil penelitian empiris mengenai efektivitas media yang digunakan.

Berdasarkan wawancara informal dengan Ibu Maipa, S.Pd., M.Pd., wali kelas IVB SD Negeri Samata, diketahui bahwa pembelajaran IPAS di kelas IVB selama ini menggunakan media PowerPoint dan media gambar secara bergantian untuk menciptakan variasi pembelajaran agar lebih menarik. Berdasarkan hasil Sumatif Tengah Semester, dari 24 peserta didik kelas IVB, sekitar 67% telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

sementara 33% lainnya belum mencapainya (Maipah, 2024). Informasi ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai ketuntasan belajar, sehingga penting untuk meninjau efektivitas media yang digunakan dalam pembelajaran.

Media *PowerPoint* dan media gambar masing-masing memiliki keunggulan. Media *PowerPoint* menyajikan tampilan visual yang dinamis, interaktif, dan terstruktur (Sari, 2018), sedangkan media gambar lebih sederhana tetapi tetap efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep (Agustina et al., 2017). Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas kedua media tersebut. Nurwahidin et al. (2024) menemukan bahwa *PowerPoint* mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, sedangkan Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam menyampaikan konsep dasar secara visual. Namun, penelitian yang ada cenderung menilai efektivitas masing-masing media secara terpisah.

Gap penelitian terletak pada kurangnya kajian yang secara langsung membandingkan efektivitas penggunaan *PowerPoint* dan media gambar dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, khususnya pada konteks Kurikulum Merdeka. Padahal, perbandingan ini penting dilakukan agar guru memiliki dasar empiris dalam menentukan media pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media *PowerPoint* dan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Samata Kab. Gowa.” Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD pada mata pelajaran IPAS setelah menggunakan media *PowerPoint* dan media gambar, guna mengetahui media yang lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Penelitian ini dilakukann di SD Negeri Samata, Jl. Abdul Kadir Dg. Suro, Kel. Samata, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest non-equivalent control group design* dengan populasi seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Samata tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 73 peserta didik. Sampel yang digunakan diambil dari populasi dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih

kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu dengan pertimbangan memilih kelas yang dijadwalkan masuk bersamaan, sehingga diperoleh 2 kelas dari 3 kelas yang ada yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas IVC sebagai kelas eksperimen 2. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur (Subhaktiyasa, 2024). Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen 1	01	X1	02
Eksperimen 2	03	X2	04

Keterangan:

X1 : Penggunaan media *PowerPoint*.

X2 : Penggunaan media gambar.

O1 : Hasil belajar (*pretest*) sebelum penggunaan media *PowerPoint*.

O2 : Hasil belajar (*posttest*) sesudah penggunaan media *PowerPoint*.

O3 : Hasil belajar (*pretest*) sebelum penggunaan media gambar.

O4 : Hasil belajar (*posttest*) sesudah penggunaan media gambar (Sugiyono, 2016)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dan dokumentasi. Tes terdiri dari pretest untuk memastikan kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok, serta posttest untuk mengukur perbedaan hasil belajar setelah perlakuan. Instrumen tes berupa 15 soal pilihan ganda ranah kognitif dengan empat opsi jawaban, disusun berdasarkan indikator pada modul ajar sesuai Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka kelas IV SD, dan divalidasi oleh ahli. Dokumentasi berupa nilai, absen, dan lembar jawaban siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan inferensial untuk rumusan masalah kedua. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, sedangkan uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U* dengan bantuan SPSS versi 20 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), karena data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar

No.	Interval	Kategori
1.	86 – 100	Sangat Baik
2.	71 – 85	Baik
3.	56 – 70	Cukup
4.	41 – 55	Kurang
5.	≤ 40	Sangat Kurang

(Depdiknas dalam Basam, 2022).

HASIL

Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS yang Diajar Menggunakan Media *Powerpoint* di Kelas IV SD Negeri Samata Kab. Gowa

Hasil penelitian diperoleh dari pemberian tes hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IVB dengan jumlah sampel 24 orang, terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Deskripsi statistik hasil belajar kelas eksperimen 1 ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi statistik hasil belajar kelas eksperimen 1

Parameter	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	24	24
Nilai Tertinggi	67	100
Nilai Terendah	33	47
Rata-rata	53,00	76,13
Standar Deviasi	9,57	14,29

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 (Kelas IV B) sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata kelas 53,00 yang berada dalam kategori kurang. Setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media *PowerPoint* pada proses pembelajaran dikelas memperoleh rata-rata kelas 76,13 yang berada dalam kategori baik, dengan selisih sebesar 23,13%.

Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS yang Diajar Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SD Negeri Samata Kab. Gowa

Hasil penelitian diperoleh dari pemberian tes hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IVC dengan jumlah sampel 24 orang, terdiri dari 14 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Deskripsi statistik hasil belajar kelas eksperimen 2 ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi statistik hasil belajar kelas eksperimen 2

Parameter	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	24	24
Nilai Tertinggi	73	93
Nilai Terendah	40	40
Rata-rata	54,25	74,38
Standar Deviasi	9,77	14,49

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 2 (Kelas IVC) sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata kelas 54,25 yang berada dalam kategori kurang. Setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media gambar pada proses pembelajaran dikelas memperoleh rata-rata kelas 74,38 yang berada dalam kategori baik dengan selisih sebesar 20,13%.

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS yang Diajar Menggunakan Media *Powerpoint* Dengan Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SD Negeri Samata Kab. Gowa

Bagian ketiga ini adalah rumusan masalah ketiga, pada bagian ini akan dijawab dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Tahapan yang dilakukan untuk pengujian ini yaitu pengujian normalitas selanjutnya pengujian hipotesis. Data yang diuji yaitu data hasil *posttest* kedua kelompok. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara hasil belajar kedua kelompok

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil belajar peserta didik terdistribusi secara normal, baik pada kelas eksperimen 1 yaitu kelas IVB dan pada kelas eksperimen 2 yaitu kelas IVC. Pengambilan keputusan pada uji normalitas dilihat dari *sig*-nya. Jika $sig > \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan apabila $sig < \alpha$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*

Shapiro Wilk			
Kelas	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen 1	0,950	24	0,277
Kelas Eksperimen 2	0,912	24	0,040

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai *posttest* pada kelas Eksperimen 1 (Kelas IV B) memiliki nilai signifikansi $0,27 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sementara itu, nilai *posttest* pada kelas Eksperimen 2 (Kelas IV C) memiliki nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *non-parametrik Mann-Whitney U*.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS untuk kelompok eksperimen 1 (IV B) berbeda dengan kelompok eksperimen 2 (IV C). Dengan demikian, dirumuskan hipotesis penelitian yang diuji yaitu:

- H0: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS peserta didik yang diajar menggunakan media *PowerPoint* dengan peserta didik yang diajar menggunakan media gambar di kelas IV SD Negeri Samata Kab. Gowa.
- H1: Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS peserta didik yang diajar menggunakan media *PowerPoint* dengan peserta didik yang diajar menggunakan media gambar di kelas IV SD Negeri Samata Kab. Gowa.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *non-parametrik Mann-Whitney U* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *Mann-Whitney U*

Hasil Belajar	
Mann-Whitney U	267,500
Wilcoxon W	567,500
Z	-,428
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,669

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji hipotesis *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,669 > 0,05 atau 5%, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang diajar menggunakan media *PowerPoint* dengan peserta didik yang diajar menggunakan media gambar di kelas IV SD Negeri Samata Kab. Gowa

DISKUSI

Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS yang Diajar Menggunakan Media *Powerpoint* di Kelas IV SD Negeri Samata Kab. Gowa

Berdasarkan penelitian di kelas IVB SD Negeri Samata sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan media *PowerPoint* selama dua kali pertemuan, diperoleh data hasil belajar IPAS pada materi keberagaman budaya di Indonesia. Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 53,00 menjadi 76,13, dengan selisih 23,13%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih fokus dan antusias. Tampilan visual berupa gambar, animasi, dan penyajian yang lebih terstruktur mampu menarik perhatian mereka, meskipun partisipasi dalam bertanya atau berdiskusi belum meningkat secara signifikan. Dengan demikian, *PowerPoint* terbukti efektif menjaga konsentrasi peserta didik dan mempermudah pemahaman materi.

Media *PowerPoint* juga sangat sesuai digunakan untuk materi yang melibatkan proses, tahapan, atau perbandingan visual, misalnya siklus air, rantai makanan, perubahan wujud benda, dan klasifikasi makhluk hidup. Hal ini sejalan dengan prinsip segmenting dalam teori multimedia Mayer, bahwa materi yang kompleks sebaiknya dipecah menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah diproses oleh peserta didik (Rahayu et al., 2024). Keunggulan *PowerPoint* lainnya adalah kemampuannya menghadirkan materi abstrak menjadi konkret, menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, maupun animasi secara terstruktur, serta fleksibel untuk digunakan kembali sesuai kebutuhan (Saputro, 2018). Namun, di sisi lain, terdapat tantangan seperti waktu persiapan yang cukup lama, potensi distraksi dari animasi berlebihan, dan kebutuhan keterampilan guru dalam mendesain presentasi agar efektif.

Penggunaan *PowerPoint* juga sesuai dengan karakteristik kognitif peserta didik kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret, yakni usia 9–10 tahun. Pada tahap ini, anak mulai berpikir logis tetapi masih terbatas pada objek yang nyata, sehingga pembelajaran lebih efektif bila didukung media visual dan pengalaman konkret (Ilhami, 2022). Oleh karena itu, tampilan visual *PowerPoint* membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak dalam mata pelajaran IPAS. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Nurwahidin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *PowerPoint* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, serta penelitian Jamiludin dan Hartawan (2022) yang menyimpulkan bahwa *PowerPoint* meningkatkan minat dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD. Dengan demikian, *PowerPoint* dapat dinyatakan sebagai media pembelajaran yang efektif, terutama untuk materi yang membutuhkan dukungan visual.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS yang Diajar Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SD Negeri Samata Kab. Gowa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IVC SD Negeri Samata sebagai kelas eksperimen 2 yang menggunakan media gambar selama dua kali pertemuan, diperoleh data hasil belajar IPAS pada materi keberagaman budaya di Indonesia. Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 54,25 menjadi 74,38, dengan selisih sebesar 20,13%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat lebih fokus dan antusias, serta lebih aktif dalam diskusi. Media gambar membantu mereka memusatkan perhatian pada objek tertentu sehingga mempermudah pemahaman konsep yang diajarkan. Selain itu, media ini sederhana, mudah digunakan, dan tidak memerlukan fasilitas maupun keterampilan khusus, sehingga sesuai diterapkan di sekolah

dengan sarana terbatas. Namun, kelemahan media gambar adalah sifatnya yang statis, sehingga tidak dapat menampilkan proses dinamis dan membutuhkan penjelasan verbal lebih intensif dari guru.

Keunggulan media gambar sejalan dengan pendapat Anggraini (2017) yang menyatakan bahwa gambar dapat menarik perhatian peserta didik, memperjelas materi, serta mengilustrasikan fakta dan informasi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Media gambar juga memungkinkan penyampaian materi yang tidak bisa dihadirkan langsung ke kelas, sekaligus menjadikan materi abstrak lebih konkret. Kesesuaian ini juga dapat dilihat dari karakteristik perkembangan kognitif peserta didik kelas IV SD/MI yang berada pada tahap operasional konkret (usia 9–10 tahun). Menurut Piaget, pada tahap ini anak mulai berpikir logis tetapi masih terbatas pada objek nyata, sehingga pembelajaran lebih efektif bila didukung contoh visual dan pengalaman konkret (Ilhami, 2022). Oleh karena itu, penggunaan media gambar mampu membantu peserta didik memahami konsep IPAS yang bersifat abstrak.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh studi sebelumnya. Putri et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Demikian pula, penelitian Suparman et al. (2020) menunjukkan bahwa media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. Dengan demikian, media gambar dapat dinyatakan sebagai salah satu alat bantu pembelajaran yang efektif, terutama dalam mata pelajaran IPAS.

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS yang Diajar Menggunakan Media *Powerpoint* Dengan Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SD Negeri Samata Kab. Gowa

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel masing-masing kelompok kurang dari 50. Hasil uji menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen 1 (IVB) yang diajar menggunakan media *PowerPoint*, nilai signifikansi sebesar $0,27 > 0,05$, sehingga data terdistribusi normal. Sebaliknya, pada kelas eksperimen 2 (IVC) yang diajar menggunakan media gambar, nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$, sehingga data tidak terdistribusi normal. Dengan demikian, secara keseluruhan data hasil belajar IPAS peserta didik tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan uji parametrik (*Independent T-Test*), melainkan menggunakan uji non-parametrik.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Mann-Whitney U* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic versi 20 for Windows*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = $0,66 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan media *PowerPoint* dan media gambar. Data ini sejalan dengan hasil rata-rata *post-test*, di mana kelas IVB memperoleh rata-rata 76,13, sedangkan kelas IVC memperoleh rata-rata 74,38 dengan selisih 1,75%. Walaupun kelas dengan media *PowerPoint* memiliki rata-rata sedikit lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Kedua kelas juga mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*, yang berarti bahwa baik media *PowerPoint* maupun media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar, meskipun perbedaan efektivitas keduanya tidak signifikan.

Temuan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik usia sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret, di mana pembelajaran lebih efektif apabila didukung media visual yang konkret (Ilhami, 2022). Baik *PowerPoint* maupun media gambar termasuk media visual yang sesuai dengan tahap perkembangan ini karena dapat membantu mengkonkretkan materi yang abstrak. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Juita (2020) yang menyatakan *PowerPoint* lebih unggul pada peserta didik kelas V. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor jenjang kelas dan perkembangan kognitif. Peserta didik kelas IV masih sangat bergantung pada media visual konkret, sedangkan kelas V mulai memasuki tahap operasional formal yang memungkinkan berpikir abstrak (Rahmaniar et al., 2022; Susanto et al., 2024). Selain itu, materi “Keberagaman Budaya di Indonesia” yang bersifat konkret lebih mudah dipahami melalui gambar tanpa harus menggunakan animasi yang ada di *PowerPoint*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman et al. (2010) dan Arsyad (2021) bahwa efektivitas media sangat dipengaruhi oleh kesesuaian dengan karakteristik materi.

Dengan demikian, baik media *PowerPoint* maupun media gambar terbukti sama-sama efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV. Perbedaan efektivitas keduanya tidak signifikan, tetapi masing-masing memiliki keunggulan. *PowerPoint* lebih cocok untuk menjelaskan proses atau tahapan yang membutuhkan visualisasi dinamis, sementara media gambar lebih sederhana, fokus, dan praktis, terutama di sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, guru sebaiknya memilih media sesuai dengan tujuan, materi, dan kondisi pembelajaran, atau mengombinasikan keduanya secara strategis untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media *PowerPoint* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Samata memperoleh rata-rata 76,13 yang berada dalam kategori baik.
- Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Samata memperoleh rata-rata 74,38 yang juga berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Mann-Whitney U terhadap nilai posttest, diperoleh nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,66 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media *PowerPoint* dan media gambar. Meskipun terdapat perbedaan skor rata-rata kelas, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, kedua media sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Samata

REKOMENDASI

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik media *PowerPoint* maupun media gambar sama-sama efektif dalam mendukung hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif sesuai dengan media yang terbukti paling optimal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Bagi pendidik, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mengoptimalkan strategi pengajaran dan menyesuaikannya dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan dan penyediaan sarana pembelajaran yang lebih efektif di sekolah. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik melakukan kajian lanjutan terkait perbandingan efektivitas media pembelajaran, baik dengan cakupan materi, jenjang pendidikan, maupun variabel yang berbeda

REFERENSI

Agustina, D., Suyatna, A., & Suyanto, E. (2017). Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media gambar bergerak dengan gambar diam. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3).

- Agustina, S., Firdaus, & Rahmawati, L. (2017). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–120.
- Anggraini. (2017). *Pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang tahun ajaran 2016/2017* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, Semarang.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran* (Ed. revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Basam, F. (2022). Motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VII dalam pembelajaran model kooperatif Numbered Heads Together. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Gustomo, A. (2024). *Pengantar pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: CV Media Eduka.
- Gustomo, A. D. S. (2024). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di SD Muhammadiyah AIMAS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Ilhami, A. (2022). Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget pada anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Jamiludin, A., & Hartawan, E. (2022). Pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap minat dan hasil belajar siswa SDN Barebelik. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(3).
- Juita, H. (2020). *Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media PowerPoint dan media gambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SDN 56 Kota Bengkulu* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kepala Badan Standar dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk sekolah dasar*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Maipah. (2024). Wawancara informal dengan wali kelas IVB SD Negeri Samata.
- Marinda, A. (2020). Teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1), 45–53.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 1.
- Nurwahidin, M., et al. (2024). Pengaruh media PowerPoint terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1).
- Nurwahidin, M., Rahmawati, N., & Latif, A. (2024). Efektivitas media PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 55–67.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi dan implementasi kurikulum merdeka* (Cet. 1). Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Purwowododo, P., & Zaini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 23–34.
- Putri, D. D. S., et al. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3.
- Putri, D. D. S., Ramadhani, R., & Hasanah, U. (2022). Media gambar dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 88–97.

- Rahayu, P., Marmoah, S., & Budiharto, T. (2024). Analisis penerapan prinsip Mayer pada multimedia digital dalam pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 12(1).
- Rahmaniar, E., Maemonah, & Mahmudah, I. (2022). Kritik terhadap teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Sadiman, A. S., et al. (2010). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputro, N. (2018). *Pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV di SDN 1 Surabaya Bandar Lampung* (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bandar Lampung, Lampung.
- Sari, P. (2018). Penggunaan media PowerPoint dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(1), 76–84.
- Sari, T. P. (2018). *Pengaruh media pembelajaran PowerPoint terhadap hasil belajar pada subtema pendapatan nasional kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 22 Bandung* (Skripsi). FKIP, Universitas Pasundan, Bandung.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2).
- Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Optimalisasi pembelajaran anak usia sekolah dasar melalui pemahaman teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.